
Analisis Pengambilan Keputusan Dalam Perencanaan Pembangunan Di Desa Hilibadalu Kecamatan Sogae'adu Kabupaten Nias.

Meiman Hidayat Waruwu

Universitas Nias

meimanwaruwu571@gmail.com

Odaligoziduhu Halawa

Universitas Nias

Oda15halawa@gmail.com

Abstrak Untuk menggapai suatu keberhasilan terhadap perencanaan pembangunan dalam pengambilan suatu keputusan, seorang pemimpin perlu menyadari pengaruh dari lingkungan organisasi baik itu dari lingkungan internal maupun lingkungan eksternal. Organisasi juga dihubungkan dengan elemen-elemen dalam lingkungannya melalui arus sumber daya fisik maupun konseptual, yang berusaha untuk memperoleh dan mengelola arus sumber daya termaksud informasi.. Keterlibatan masyarakat itu penting dalam perencanaan pembangunan, dengan perencanaan pembangunan partisipasi dijadikan sebagai pedoman atau arah dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mekanisme pengambilan keputusan dalam perencanaan pembangunan di Desa Hilibadalu Kecamatan Sogae'adu Kabupaten Nias. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data yang dipakai penulis adalah Observasi, Wawancara, Dokumentasi dan Teknik Analisis data yang dipakai oleh penulis untuk mengumpulkan data adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan seluruh aparat desa yang berjumlah 9 (Sembilan) orang, yang menjadi sumber informasi untuk mendukung dalam menjawab permasalahan yang terjadi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pendekatan yang dilakukan oleh pemerintah desa melibatkan perencanaan yang matang, penganggaran yang tepat, pelaksanaan yang terkoordinasi, dan pengawasan yang ketat. Partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahap proses ini memastikan bahwa proyek pembangunan, seperti pembangunan sumur gali, dapat diselesaikan secara efektif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan serta harapan masyarakat. Hal ini menghasilkan kepuasan masyarakat dan meningkatkan kepercayaan terhadap pemerintah desa.

Kata Kunci Pengambilan Keputusan, Perencanaan, Pembangunan Desa, Kualitatif, Wawancara

I. PENDAHULUAN

Setiap organisasi atau pemerintahan khususnya Pemerintahan Desa dihadapkan pada dua jenis lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Salah satu implikasi kompleks dalam menghadapi kedua jenis lingkungan baik dalam lingkungan internal maupun lingkungan eksternal yaitu pengambilan keputusan yang semakin rumit dan sulit. Untuk itu dalam mengambil suatu keputusan harus memperhatikan berbagai hal-hal yang

dapat digunakan dalam membuat keputusan yang baik dan tepat untuk mengapai tujuan yang sudah direncanakan.

Seorang pemimpin suatu organisasi atau pemerintah khususnya pemerintah desa harus memiliki suatu strategi dalam melakukan suatu pengambilan keputusan, dalam perencanaan atau penyelenggaraan pembangunan desa yang sedang dipimpin. Pemimpin juga harus menjadi ahli strategi yang efektif jika organisasi atau pemerintahan yang sedang dipimpin dapat memenuhi visi dan misi yang dicapainya. Sehingga dapat memberikan suatu kepuasan kepada anggota dan masyarakat terhadap kinerja atau strategi saat ini dan juga untuk masa depan. Strategi yang efektif untuk menanggulangi keadaan yang telah terjadi dan sedang berubah, harus mengembangkan landasan yang berhubungan untuk pembuatan suatu keputusan.

Dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 2004 Pasal1 menjelaskan bahwa perencanaan adalah suatu proses untuk menentukan tindakan masa depan yang tepat, melalui urutan pilihan, dengan memperhitungkan sumber daya yang tersedia. Penciptaan penetapan pada masyarakat desa dimaknai untuk persatuan masyarakat desa yang ditunjukkan dengan dipilihnya gagasan untuk diterapkan di desa. Penyelenggaraan keputusan melibatkan pemilihan alternatif Tindakan dengan efisiensi yang sesuai dengan kondisi yang ada. (Endah , 2020).

Keberhasilan suatu organisasi dalam merealisasikan tujuannya terkait dengan mengidentifikasi masalah merupakan sebagai dasar penentu rencana strategi kedepannya. Dalam hal ini, terlebih dahulu dilakukan identifikasi secara intensif terhadap kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi suatu organisasi atau pemerintah, baik secara eksternal maupun secara internal untuk memilih strategi yang tepat dalam perencanaan pembangunan yang baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

Untuk mengapai suatu keberhasilan terhadap perencanaan pembangunan dalam pengambilan suatu keputusan, seorang pemimpin perlu menyadari pengaruh dari lingkungan organisasi baik itu dari lingkungan internal maupun lingkungan eksternal. Ketelibatan masyarakat itu penting dalam perencanaan pembangunan, dengan perencanaan pembangunan partisipasi dijadikan sebagai pedoman atau arah dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Ketelibatan masyarakat itu penting dalam perencanaan pembangunan, dengan perencanaan pembangunan partisipasi dijadikan sebagai pedoman atau arah dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Dengan ini, partisipasi yang harus dilakukan oleh masyarakat dalam perencanaan pembangunan adalah ikut serta dalam menyelenggarakan suatu pembangunan.

Penelitian terdahulu Mery Agustin (2016) dalam penelitiannya yang berjudul Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Melalui Musrenbang, dari hasil penelitiannya mengatakan bahwa keberhasilan pembangunan membutuhkan kerja sama antara pihak yang terkait dengan seluruh anggota masyarakat. Penelitian ini menyoroti pentingnya keterlibatan aktif masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan melalui Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang), yang merupakan forum partisipatif di mana masyarakat desa dapat menyampaikan aspirasi dan usulan mereka secara langsung. Dalam penelitian tentang pengambilan keputusan, penting untuk menganalisis sejauh mana partisipasi masyarakat diakomodasi dan bagaimana hal ini mempengaruhi kualitas keputusan yang diambil.

Fenomena yang terjadi di desa Hilibadalu, sering kali keputusan pembangunan yang telah disepakati dalam Musrenbang Desa Hilibadalu terkadang tidak diimplementasikan dengan optimal. Proyek pembangunan sering mengalami keterlambatan atau bahkan tidak terlaksana sama sekali karena berbagai alasan, seperti keterbatasan anggaran, korupsi,

atau manajemen yang buruk. Hal ini menimbulkan kekecewaan di kalangan masyarakat dan menurunkan kepercayaan terhadap proses Musrenbang.

Pembangunan desa akan berjalan optimal apabila program tersebut dirancang untuk mencapai keadaan pertumbuhan dan peningkatan kesejahteraan berupa pendapatan, peningkatan dan tercapainya kehidupan masyarakat mandiri, maju, sejahtera dan berkeadilan. Oleh karena itu, perencanaan pembangunan desa termaksud peran masyarakat sangat diperlukan untuk menyelaraskan rencana pembangunan desa yang akan dilaksanakan dengan apa yang dibutuhkan masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat desa.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Akhmarudin (2013) dalam penelitiannya berjudul “Analisis Perencanaan Pembangunan di Desa Penarah Kecamatan Kundur Utara Kabupaten Karimun. Mahasiswa Fakultas Manajemen Negara, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau Pekanbaru. Dalam skripsi ini, mendeskripsikan keberhasilan suatu rencana pembangunan desa tidak dapat dipisahkan dari peran pemerintah, baik kabupaten/provinsi, pemerintah desa, dan peran masyarakat setempat. Perencanaan dan pelaksanaan berbagai program pembangunan di desa harus didasarkan pada hasil sumber daya manusia serta potensi yang ada. Berbagai kegiatan strategis dan konstruktif dapat dikembangkan untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan pembangunan pedesaan secara efisien dan efektif dalam konteks pembangunan Negara.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui mekanisme pengambilan keputusan dalam perencanaan pembangua di Desa Hilibadalu Kecamatan Sogae’adu Kabupaten Nias.

II. LANDASAN TEORI

A. Konsep Pengambilan Keputusan

Menurut Stoner (Ahmad 2020:2) pengambilan keputusan adalah proses yang digunakan untuk memilih suatu tindakan sebagai cara pemecah masalah. Dalam proses pengambilan keputusan menggambarkan proses melalui serangkaian kegiatan dipilih sebagai penyelesaian suatu masalah tertentu. Sebelum pengambilan suatu keputusan perlu adanya pengidentifikasian masalah. Identeifikasi masalah ini adalah meninjau atau mengevaluasi beberapa masalah- masalah yang timbul sehingga mendapatkan apa yang menjadi masalah pokok dan berusaha memilih alternatif yang layak untuk dipertimbangkan yang akhirnya dapat diambil sebuah keputusan. Dalam pengambilan keputusan mempunyai beberapa model yang harus diketahui. Dalam model pengambilan keputusan diatas bahwanya memiliki pilihan-pilihan, memlki pandangan yang terbatas karena dibatasi oleh kemampuan dan sumber daya, informasi, data, dan pengetahuan. Dalam model ini tak lepas dari dasar-dasar pengambilan keputusan.

Guna memudahkan suatu pengambilan keputusan maka perludibuat tahap-tahap yang bisa mendorong kepada terciptanya keputusan yang diinginkannya. Adapun tahap-tahap tersebut menurut Fahmi (2021:2) adalah:

- 1 Mendefenisikan masalah tersebut secara jelas dan gambling, atau mudah untuk dimengerti.
- 2 Membuat daftar masalah yang akan dimunculkan, dan menyusunnya secara prioritas dengan maksud agar adanya sistemika yang lebih terarah dan terkendali.
- 3 Melakukan identifikasi dari setiap masalah tersebut dengan tujuan untuk lebih memberikan gambaran secara lebih tajam dan terarah secara lebih spesifik.
- 4 Memetakan setiap masalah tersebut berdasarkan kelompoknya masing-masing yang kemudian selanjutnya dibarengi dengan menggunakan model atau alat uji

yang dipakai.

- 5 Memastikan kembali bahwa alat uji yang dipergunakan tersebut telah sesuai dengan prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah yang berlaku pada umumnya

Dalam hal ini, seorang pemimpin suatu organisasi atau pemerintahan membuat suatu keputusan haruslah melihat dan mengetahui apa saja yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan tersebut. Sehingga keputusan yang diambilnya tersebut sesuai yang diinginkan dan terlaksana sesuai dengan rencana yang sudah ditentukan.

Menurut Robbin (dalam Fahmi 2021:6) mengatakan bahwa proses pengambilan keputusan merupakan tahap yang terdiri dari delapan langkah yang meliputi mengidentifikasi masalah, memilih suatu alternatif, dan mengevaluasi keputusan, adapun proses pengambilan keputusan itu dapat dilihat di gambar dibawah ini yang dapat menunjukkan proses pengambilan keputusan yang dapat digunakan dalam membuat suatu keputusan yang tepat dan benar. Dapat kita ketahui bahwa proses pengambilan keputusan yang benar harus memahami delapan proses tersebut diatas. Dengan demikian segala masalah dapat diselesaikan jika pengambilan keputusan dalam suatu organisasi atau kelompok sudah memahami dan melaksanakan proses tersebut yang sepantasnya untuk dilakukan dalam membuat keputusan yang baik dan tepat. Sehingga dapat mengapai tujuan dalam suatu organisasi yang sudah ditentukan.

Indikator pengambilan keputusan menurut Syamsi (dalam Lenny 2016:26) sebagai berikut:

- 1 Tujuan; Tujuan tersebut harus disesuaikan dengan tingkat relevansi dengan kebutuhan, kejelasan dan kemampuan memprediksi.
- 2 Identifikasi Alternatif; Identifikasi alternatif maksudnya adalah untuk mencapai tujuan tersebut, kiranya perlu dibuat beberapa alternatif, yang nantinya dapat dipilih salah satu yang dianggap paling tepat.
- 3 Faktor yang tidak dapat diketahui sebelumnya; Faktor yang tidak dapat diketahui sebelumnya artinya keberhasilan pemilihan alternatif itu baru dapat diketahui setelah putusan itu dilaksanakan
- 4 Dibutuhkan saranan untuk mengukur hasil yang dicapai; Dibutuhkan saranan untuk mengukur hasil yang dicapai adalah masing-masing alternatif perlu disertai akibat positif dan negatifnya, termaksud sudah diperhitungkan di dalamnya *uncontrollable events-nya*.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dipenelitian ini adalah Pendekatan kualitatif dimana Pendekatan kualitatif dapat digunakan untuk memahami Analisis Pengambilan Keputusan Dalam Perencanaan Pembangunan Di Desa Hilibadalu Kecamatan Sogae'adu Kabupaten Nias . Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data, peneliti akan menjadi alat untuk merekam informasi selama berlangsungnya penelitian. Penelitian ini melakukan wawancara mendalam dengan narasumber yakni kepala desa, BPD dan Masyarakat terkait untuk mendapatkan wawasan yang kaya mengenai pengalaman mereka dalam pengambilan keputusan dalam perencanaan pembangunan di desa Hilibadalu.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan peneliti lakukan dilapangan, maka peneliti menemukan beberapa temuan mengenai data yang diperlukan peneliti. Dalam penelitian ini yang peneliti lakukan terhadap 9 (Sembilan) orang informan yang dapat memberikan jawaban-jawaban dari masalah yang ada dalam penelitian ini.

Identifikasi Masalah

Dari pendapat atau hasil wawancara diatas dapat kita simpulkan bahwa cara pemerintah desa mengidentifikasi masalah kebutuhan masyarakat yaitu dengan mengumpulkan keluhan- keluhan dari masyarakat sesuai dengan masalah-masalah yang masyarakat alami seperti kesulitan air bersih. Pemerintah desa menggunakan pendekatan partisipatif untuk mengidentifikasi masalah kebutuhan air bersih di masyarakat. Cara yang digunakan adalah dengan mengumpulkan keluhan-keluhan dari warga terkait kesulitan yang mereka hadapi dalam mendapatkan air bersih. Dengan pendekatan ini, pemerintah desa dapat memastikan bahwa upaya mereka dalam menyediakan air bersih didasarkan pada kebutuhan nyata dan prioritas masyarakat, sehingga hasil yang dicapai lebih efektif dan tepat sasaran.

Menurut Davies, M., & Pulido, L. (2010) Pendekatan partisipatif mencerminkan pemahaman tentang interaksi antara berbagai subsistem dalam masyarakat, seperti hubungan antara pemerintah desa dan warga. Dalam masyarakat, terdapat berbagai subsistem yang saling berinteraksi. Pendekatan partisipatif memastikan bahwa semua subsistem ini terlibat dalam proses pengambilan keputusan. Misalnya, pemerintah desa tidak hanya membuat keputusan berdasarkan perspektif mereka saja, tetapi juga melibatkan warga dalam proses tersebut.

Mengumpulkan Informasi

Dari pendapat atau hasil wawancara kepada kepala desa dan aparat desa, maka dapat disimpulkan bahwa dalam mengumpulkan suatu informasi dalam menanggapi masalah di kalangan masyarakat maka pemerintah desa melakukan survei dan mencatat-mencatat semua masalah-masalah yang ditemukandari hasil keluhan-keluhan masyarakat supaya dapat disampaikan pada saat rapat desa.

- 1 Melakukan Survei: Pemerintah desa melakukan survei untuk mengumpulkan data dan informasi langsung dari masyarakat.
- 2 Mencatat Keluhan Masyarakat: Selain survei, pemerintah desa juga aktif dalam mencatat keluhan-keluhan yang disampaikan oleh warga.
- 3 Analisis Data dan Informasi: Setelah data dan keluhan terkumpul, pemerintah desa melakukan analisis untuk mengidentifikasi pola-pola masalah dan prioritas yang harus segera ditangani.
- 4 Penyampaian dalam Rapat Desa: Hasil dari survei dan pencatatan keluhan kemudian disusun dan disampaikan dalam rapat desa. Dalam rapat ini, informasi yang telah dikumpulkan dibahas bersama oleh kepala desa, aparat desa, dan perwakilan masyarakat untuk merumuskan solusi yang efektif.
- 5 Perencanaan Tindakan: Berdasarkan diskusi dan keputusan dalam rapat desa, pemerintah desa menyusun rencana tindakan untuk mengatasi masalah air bersih. Rencana ini mencakup langkah-langkah konkret yang akan diambil, seperti perbaikan atau pembangunan infrastruktur air, program edukasi tentang penggunaan air bersih, atau inisiatif lainnya yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- 6 Implementasi dan Evaluasi: Langkah terakhir adalah mengimplementasikan rencana yang telah disepakati dan melakukan evaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa solusi yang diterapkan efektif. Evaluasi ini penting untuk menilai dampak dari tindakan yang diambil dan membuat penyesuaian jika diperlukan.

Dalam penelitian Roberts (2015) memberikan panduan yang jelas mengenai pentingnya mencatat dan merespons keluhan masyarakat dalam pengambilan keputusan publik. Dengan melibatkan warga secara langsung melalui deliberasi publik, pemerintah dapat membuat keputusan yang lebih baik, lebih transparan, dan lebih akuntabel. Pendekatan ini juga membantu memperkuat hubungan antara pemerintah dan masyarakat serta memastikan bahwa solusi yang dihasilkan benar-benar mencerminkan kebutuhan dan keinginan masyarakat.

Mengambil Keputusan Dari Alternatif Yang Ada

Dari wawancara yang dilakukan dengan kepala desa dan aparat desa Hilibadalu, dapat disimpulkan bahwa pemerintah desa memiliki pendekatan terstruktur dalam mengambil keputusan terkait masalah-masalah desa, termasuk kesulitan air bersih. Proses pengambilan keputusan tersebut melibatkan beberapa langkah penting:

- 1 Musyawarah Desa: Keputusan-keputusan penting diambil melalui musyawarah desa. Musyawarah desa adalah forum di mana kepala desa, perangkat desa, dan perwakilan masyarakat berkumpul untuk membahas berbagai masalah yang dihadapi oleh desa. Dalam musyawarah ini, semua pihak dapat menyampaikan pandangan dan masukan mereka, sehingga keputusan yang diambil bersifat kolektif dan partisipatif.
- 2 Pembuatan Program yang Sudah Ditentukan: Sebelum melaksanakan musyawarah desa, pemerintah desa biasanya telah memiliki sejumlah program yang direncanakan berdasarkan kebutuhan yang telah diidentifikasi sebelumnya. Program-program ini disusun dengan tujuan untuk mengatasi masalah-masalah yang ada, termasuk kesulitan air bersih, dan disesuaikan dengan prioritas serta sumber daya yang tersedia.
- 3 Melakukan Survei: Salah satu langkah penting dalam proses pengambilan keputusan adalah melakukan survei. Survei ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi langsung dari masyarakat tentang masalah-masalah yang mereka hadapi. Melalui survei, pemerintah desa dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai kondisi di lapangan, kebutuhan masyarakat, serta masalah-masalah spesifik yang perlu ditangani.
- 4 Analisis Data dan Informasi: Data dan informasi yang dikumpulkan dari survei kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi pola masalah dan penyebabnya. Analisis ini membantu dalam merumuskan solusi yang tepat dan efektif untuk mengatasi kesulitan air bersih di desa.
- 5 Perencanaan dan Implementasi: Berdasarkan hasil musyawarah desa dan analisis data dari survei, pemerintah desa menyusun rencana tindakan yang konkret. Rencana ini mencakup langkah-langkah yang akan diambil, termasuk pembangunan atau perbaikan infrastruktur air, program edukasi tentang penggunaan air bersih, atau inisiatif lainnya yang relevan.
- 6 Evaluasi Berkala: Setelah program atau rencana tindakan diimplementasikan, pemerintah desa melakukan evaluasi secara berkala untuk menilai efektivitas dari solusi yang diterapkan. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa program-program tersebut memberikan dampak positif dan dapat disesuaikan jika diperlukan untuk meningkatkan hasilnya.

Menurut Bryson, Edwards, dan Van Slyke (2018) menyoroti bahwa perencanaan strategis adalah alat penting bagi organisasi publik untuk menetapkan arah, membuat keputusan yang informatif, dan mengalokasikan sumber daya secara efektif. Melalui pendekatan sistematis dan penggunaan berbagai alat analisis seperti SWOT, Balanced

Scorecard, dan analisis pemangku kepentingan, organisasi dapat merumuskan strategi yang responsif terhadap kebutuhan dan tantangan yang dihadapi. Implementasi dan evaluasi yang efektif juga sangat penting untuk memastikan bahwa rencana strategis dapat diwujudkan dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Artikel ini juga mengingatkan akan pentingnya fleksibilitas dan adaptasi dalam menghadapi tantangan dan hambatan yang mungkin muncul dalam proses perencanaan strategis.

Partisipas Masyarakat

Dari hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan pembangunan sumur gali yang sudah ditetapkan masyarakat ikut serta memberikan partisipasinya yang berupakmenghibkan sebidang tanah, meberikan tenaga fisik dan ikut sertadalam pengawasan kegiatan pembangunan sumur gali ini. Dengan itu, perencanaan pembangunan dapat terlaksana dengan baik dan dapat mengapai tujuan yang sudah ditetapkan. Dalam hal ini, pemerintah desa dapat membrikan suatu kepuasan bagi masyarakat melalui perencanaan yang ditetapkan. Langkah-langkah partisipasi dan dampaknya terhadap perencanaan serta pelaksanaan proyek dijelaskan sebagai berikut:

- 1 Partisipasi Masyarakat dalam Penyediaan Tanah: Masyarakat menunjukkan dukungan mereka dengan menghibkan sebidang tanah untuk lokasi pembangunan sumur gali. Ini merupakan kontribusi yang signifikan karena ketersediaan lahan merupakan salah satu syarat utama dalam pembangunan infrastruktur seperti sumur gali. Dengan adanya tanah yang dihibkan, proses pembangunan dapat dimulai tanpa hambatan terkait kepemilikan lahan.
- 2 Kontribusi Tenaga Fisik: Selain memberikan tanah, masyarakat juga turut berpartisipasi dengan memberikan tenaga fisik mereka. Ini berarti warga secara sukarela bekerja dalam pembangunan sumur gali, membantu dalam pekerjaan seperti penggalian, pengangkutan material, dan berbagai aktivitas lainnya yang diperlukan. Partisipasi tenaga fisik ini tidak hanya mempercepat proses pembangunan tetapi juga mengurangi biaya yang mungkin harus dikeluarkan untuk tenaga kerja.
- 3 Pengawasan Kegiatan Pembangunan: Masyarakat juga berperan dalam pengawasan kegiatan pembangunan. Dengan ikut serta dalam pengawasan, warga memastikan bahwa proses pembangunan berjalan sesuai rencana, kualitas pekerjaan terjaga, dan tidak ada penyimpangan atau masalah yang tidak terdeteksi. Partisipasi dalam pengawasan ini meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaksanaan proyek
- 4 Keberhasilan Perencanaan dan Pelaksanaan: Partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai aspek pembangunan sumur gali memastikan bahwa perencanaan dapat terlaksana dengan baik. Dukungan dan keterlibatan langsung dari masyarakat membuat mereka merasa memiliki proyek tersebut, sehingga meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap hasil akhirnya.
- 5 Pencapaian Tujuan yang Ditentukan: Dengan partisipasi masyarakat yang tinggi, tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan pembangunan sumur gali lebih mudah dicapai. Hasilnya adalah tersedianya sumber air bersih yang sangat dibutuhkan, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas hidup masyarakat.
- 6 Kepuasan Masyarakat: Melalui perencanaan yang melibatkan partisipasi masyarakat, pemerintah desa mampu memberikan suatu kepuasan kepada warga. Masyarakat merasa didengar dan dilibatkan dalam keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka. Kepuasan ini adalah indikasi bahwa pemerintah desa telah

berhasil dalam merencanakan dan melaksanakan proyek yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat.

Menurut Arnstein (2019) bahwa tingkat partisipasi masyarakat memiliki dampak signifikan terhadap perencanaan dan pelaksanaan proyek. Model "tangga partisipasi" menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat, semakin besar kemungkinan proyek tersebut akan berhasil dan mendapatkan dukungan dari warga. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif dan memberikan mereka kekuasaan nyata dalam pengambilan keputusan, proyek dapat dirancang dan dilaksanakan dengan lebih efektif dan tepat sasaran, mencerminkan kebutuhan dan keinginan warga yang sebenarnya.

Keterkaitan Antara Perencanaan, Penganggaran dan Pengawas

Dari pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa keterkaitan antara perencanaan, penganggaran dan pengawasan yaitu dalam pembangunan dimulai dari perencanaan setelah merencanakan makan pemerintah desa melakukan penganggaran terhadap rencana tersebut setelah itu melaksanakan pembangunan dan pemerintah desa melakukan pengawasan sampai pembangunan tersebut selesai sesuai dengan rancangan dan anggaran yang sudah ditentukan.

- 1 Perencanaan: Langkah pertama dalam proses pembangunan adalah perencanaan. Pemerintah desa memulai dengan mengidentifikasi kebutuhan dan prioritas masyarakat. Dalam konteks pembangunan sumur gali, perencanaan mencakup penentuan lokasi, desain teknis, sumber daya yang dibutuhkan, dan jadwal pelaksanaan. Perencanaan yang matang memastikan bahwa semua aspek proyek dipertimbangkan dan direncanakan dengan baik, sehingga meminimalkan risiko dan hambatan selama pelaksanaan.
- 2 Penganggaran: Setelah perencanaan selesai, langkah berikutnya adalah penganggaran. Penganggaran adalah proses menentukan dan menyusun anggaran untuk mendanai rencana yang telah dibuat. Ini melibatkan estimasi biaya untuk semua komponen proyek, termasuk biaya material, tenaga kerja, peralatan, dan biaya lain yang relevan. Penganggaran yang akurat sangat penting untuk memastikan bahwa dana yang tersedia cukup untuk menyelesaikan proyek sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.
- 3 Pelaksanaan: Dengan perencanaan dan anggaran yang telah disetujui, pemerintah desa melanjutkan ke tahap pelaksanaan pembangunan. Pada tahap ini, semua kegiatan yang telah direncanakan mulai dijalankan sesuai dengan jadwal dan spesifikasi teknis yang telah ditentukan. Pelaksanaan yang efektif memerlukan koordinasi yang baik antara berbagai pihak yang terlibat, termasuk tenaga kerja, penyedia material, dan pengawas proyek.
- 4 Pengawasan: Pengawasan merupakan langkah yang berkelanjutan sepanjang proses pembangunan. Pengawasan dilakukan untuk memastikan bahwa setiap tahap pelaksanaan sesuai dengan rencana dan anggaran yang telah ditetapkan. Pengawasan mencakup pemeriksaan kualitas pekerjaan, kepatuhan terhadap jadwal, dan penggunaan anggaran. Pengawasan yang baik membantu mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang muncul selama pelaksanaan, sehingga proyek dapat diselesaikan dengan baik.
- 5 Penyelesaian dan Evaluasi: Setelah pembangunan selesai, pemerintah desa melakukan evaluasi akhir untuk memastikan bahwa proyek telah memenuhi tujuan yang ditetapkan. Evaluasi ini mencakup pemeriksaan akhir kualitas pekerjaan dan konfirmasi bahwa proyek telah diselesaikan sesuai dengan anggaran dan waktu yang

direncanakan. Evaluasi juga memberikan kesempatan untuk belajar dari pengalaman, yang dapat digunakan untuk meningkatkan proses perencanaan, penganggaran, dan pengawasan di masa mendatang.

Kombinasi ketiga elemen ini memastikan bahwa proyek pembangunan dapat diselesaikan secara efektif, efisien, dan tepat sasaran, serta memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat. Pemerintah desa yang menjalankan ketiga langkah ini dengan baik dapat mencapai hasil yang memuaskan dan mendapatkan kepercayaan serta dukungan dari masyarakat.

Dalam buku Bryson (2018) memberikan panduan lengkap tentang bagaimana organisasi publik dan nonprofit dapat menggunakan perencanaan strategis untuk memperkuat dan mempertahankan pencapaian organisasional. Dengan menekankan pentingnya analisis lingkungan, penetapan visi dan misi, identifikasi isu strategis, pengembangan strategi, dan implementasi serta evaluasi yang efektif, buku ini menyediakan alat dan metode yang diperlukan untuk membantu organisasi mencapai tujuan mereka secara lebih efisien dan efektif. Penganggaran strategis dan partisipasi stakeholder juga ditekankan sebagai elemen kunci untuk memastikan keberhasilan perencanaan strategis.

V KESIMPULAN

Pendekatan yang dilakukan oleh pemerintah desa melibatkan perencanaan yang matang, penganggaran yang tepat, pelaksanaan yang terkoordinasi, dan pengawasan yang ketat. Partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahap proses ini memastikan bahwa proyek pembangunan, seperti pembangunan sumur gali, dapat diselesaikan secara efektif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan serta harapan masyarakat. Hal ini menghasilkan kepuasan masyarakat dan meningkatkan kepercayaan terhadap pemerintah desa.

Pemerintah Desa Hilibadalu hendaknya memberikan pelatihan kepada perangkat desa dan masyarakat terkait manajemen proyek, teknik pengumpulan data, analisis data, dan keterampilan teknis lainnya. Ini akan membantu meningkatkan kualitas perencanaan dan pelaksanaan proyek. Kembangkan program edukasi yang berkelanjutan untuk masyarakat mengenai pentingnya air bersih dan cara-cara konservasi air. Edukasi ini akan membantu masyarakat memahami dan mendukung upaya pemerintah desa dalam penyediaan air bersih. Jalin kerjasama dengan desa-desa tetangga untuk berbagi pengalaman, sumber daya, dan solusi inovatif dalam mengatasi masalah air bersih. Kerjasama regional dapat memperkuat kapasitas dan efektivitas program.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmarudin. 2013. Analisis Perencanaan Pembangunan di Desa Penarah Kecamatan Kundur Utara Kabupaten Karimun. Skripsi. Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Ahmad Syaekhu & Suprianto, (2020), *Teori pengambilan Keputusan*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Arikunto, S.(2017) Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arikunto, Suharsimi. (2018). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arnstein, S. R. (2019). *A ladder of citizen participation*. *Journal of the American Planning Association*, 85(1), 24-34. <http://doi:10.1080/01944363.2018.1559388>
- Agustin, M. (2016). Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Desa Melalui Musrenbang (Studi Kasus Pada Pembangunan Japordes Desa Tunggunjagir Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan). *Publika*, 4(1).

- Bryson, J. M., Edwards, L. H., & Van Slyke, D. M. (2018). *Getting strategic about strategic planning research*. *Public Management Review*, 20(3), 317-339. <http://doi:10.1080/14719037.2017.1285111>
- Bryson, J. M. (2018). *Strategic Planning for Public and Nonprofit Organizations: A Guide to Strengthening and Sustaining Organizational Achievement*.
- Davies, M., & Pulido, L. (2010). *Social systems, governance and accountability*. *Development Policy Review*, 28(6), 669-682. <https://doi:10.1111/j.1467-7679.2010.00504.x>
- John Wiley & Sons. Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa. *Jurnal MODERAT*, 6(1), 135-143
- Ferry dan D. Dedy Prastya Kristiadi. (2021). *Metode Kuantitatif Pengambilan Keputusan, Mengukur Kepuasan, Pengguna Web*. Jawah Tengah: Lakeisha.
- I Gusti Lanang Parta Tanaya. (2019). *Musyawahar Desa Dalam Perencanaan Pembangunan Desa*. Jakarta. Balilatfo-KDPDTT.
- Irawan, Adam Latif, Ahmad Mustanir. (2021). *Pendekatan Partisipasi Dalam Perencanaan Pembangunan Di Kabupaten Sidenrng Rappang*. Vol. 9. No. 2. September.
- Irham Fahmi. (2021). *Manajemen Pengambilan Keputusan Teori Dan Aplikasi*. Bandung. Alfabeta
- Mahdi Muh. (2019). *Berani Mengambil Keputusan*. Yogyakarta: Cv Purtaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Mardiyono Wirawan Ricky. (2015). *Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Daerah*. Vol 4, No. 2
- Pislawati Alfiaturrahman. (2016). *Perencanaan Pembangunan Desa Di Desa Bagan Limau Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan*. Vol 2 No. 2 Oktober.
- Roberts, N. (2015). *Public deliberation in an age of direct citizen participation*. *The American Review of Public Administration*, 45(5), 641-662. <https://doi:10.1177/0275074014525373>
- Siregar Sofian (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Sudaryono. (2017). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Waruwu, M. H. (2023). Analisis Peran Kepemimpinan Dalam Mengatasi Konflik Kerja Pegawai. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(2), IPage 368–374. <https://doi.org/10.56248/jamane.v1i2.56>
- Waruwu, M. H., Gulo, S., Lahagu, P., Halawa, O., & Laia, O. (2023). Analisis Tata Kelola Pemerintahan Desa Dalam Pengelolaan Administrasi dan Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 2(1), Page 44–47. <https://doi.org/10.56248/jamane.v2i1.74>